

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan Penduduk

1. Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (2011), penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk merupakan kumpulan individu manusia yang menetap di suatu tempat dalam jangka waktu yang lama.

Semakin besar laju pertumbuhan penduduk maka makin besar pula pertumbuhan kebutuhan penduduk yang salah satunya adalah kebutuhan tempat tinggal (permukiman).

2. Pengertian Permukiman

Menurut UU No 4 Tahun 1992 menyebutkan, permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik dalam lingkup perkotaan maupun perdesaan, dan juga memiliki fungsi sebagai lingkungan tempat hunian serta tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Permukiman dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara ataupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya Yunus (1987) dalam Wesnawa (2015).

Adapun pendapat lain mengatakan permukiman dalam arti sempit diartikan sebagai susunan dan penyebaran bangunan termasuk diantaranya perumahan, gedung-gedung, sekolah, kantor, pasar dan sebagainya. Sementara itu dalam arti luas permukiman sebagai bangunan, jalan-jalan, dan pekarangan yang menjadi salah satu sumber penghidupan penduduk Bintarto dalam Sutomo (2018). Blang (1977) dalam Choirurrozi (2009) menyebutkan permukiman adalah kawasan perumahan lengkap dengan prasarana lingkungan, prasarana umum dan fasilitas sosial yang mengandung keterpaduan kepentingan dan keselarasan pemanfaatan lingkungan sebagai lingkungan kehidupan. Permukiman tersebut juga memberikan ruang gerak sumber daya dan pelayanan bagi peningkatan mutu kehidupan serta kecerdasan warga penghuni, yang berfungsi sebagai ajang kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi. Permukiman adalah tempat tinggalnya sejumlah penduduk hidup bermasyarakat dan berbudaya didalamnya. Luthfi Muta'ali dan Arif Rahman (2016). Permukiman merupakan lingkungan tempat tinggal manusia dan sekaligus berfungsi sebagai pendukung perikehidupan dan penghidupan para penghuninya.

3. Pola Permukiman

Kajian pola permukiman dan pola persebaran permukiman sering disamakan padahal dua kajian tersebut memiliki berbagai perbedaan.

Pola permukiman (*settlement pattern*) yaitu proses bagaimana orang mukim atau bertempat tinggal dan pola persebaran permukiman (*distribution*

pattern of settlement) yakni hasil dari proses orang menempati suatu wilayah (Mukhlis,2009).

Kajian pola permukiman perlu dilihat dari aspek tinjauan individual permukiman atau dari aspek tinjauan kelompok permukiman (Wesnawa, 2015).

- a. Tinjauan permukiman dari segi individual, lebih mengarah kepada bahasan bentuk bentuk permukiman secara individual seperti bentuk memanjang, melingkar, persegi, kubus dan sebagainya. Setiap bentuk terbagi kedalam berbagai subkelompok seperti pola permukiman sungai, pola permukiman jalan, pola permukiman pegunungan dan perbukitan, pola permukiman pantai dan sebagainya\
- b. Tinjauan permukiman dari segi kelompok lebih mengarah ke bahasan sifat persebaran individu-individu permukiman dari satu kelompok. Oleh karenanya sifat persebaran tersebut dapat dibedakan kedalam kategori pola persebaran permukiman secara umum yakni pola menyebar dan pola mengelompok. Analog dengan pola bentuk permukiman, setiap kategori pola persebaran permukiman masih diturunkan subkategori lebih rinci, misalnya pola persebaran permukiman menyebar teratur, menyebar tidak teratur, mengelompok teratur dan tidak teratur dan sebagainya.

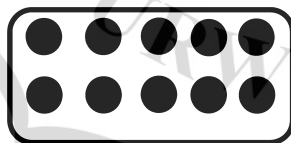
Menurut Yunus (1987) dalam Sutomo. (2018) Pola permukiman adalah kekhasan distribusi fenomena permukiman didalam ruang atau wilayah, dalam hal di dalamnya dibahas tentang bentuk-bentuk permukiman secara individual dan persebaran dari individu –individu permukiman dalam kelompok.

Pola permukiman dan persebaran memiliki pengertian yang berbeda namun memiliki keterkaitan erat hubungannya. Persebaran permukiman berbicara mengenai di mana ada permukiman di suatu wilayah sedangkan pola permukiman berbicara mengenai sifat dari permukiman tersebut. Persebaran permukiman di wilayah desa-kota pembentukannya berakar dari pola campuran ciri perkotaan dan perdesaan (Sutomo,2018).

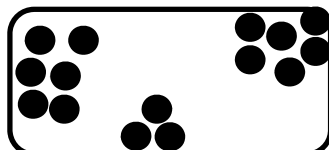
Bintarto dan Surastopo (1979) mengatakan bahwa pola permukiman dan agihan permukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Agihan permukiman mengenai hal dimana terdapat permukiman, dan dimana tidak terdapat dalam suatu wilayah, atau dengan pernyataan lain agihan permukiman berbicara tentang lokasi permukiman. Pola permukiman membicarakan sifat agihan permukiman atau susunan agihan permukiman.

Bintarto dan Hadisumarno (1979) menyebutkan bahwa ada tiga macam variasi pola sebaran

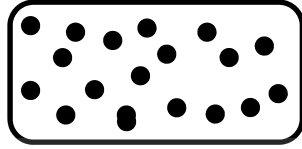
1. Pola sebaran seragam, jika jarak antara satu lokasi dengan lokasi lainnya sama, Apabila nilai $T = 2,15$



2. Pola sebaran mengelompok, jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat-tempat tertentu, Apabila nilai $T = 0$



3. Pola sebaran acak, jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi yang lainnya tidak teratur $T= 1,0$



Persebaran permukiman sangat menentukan terhadap pola permukiman, dalam hal ini ada tiga variasi persebaran yaitu (1) mengelompok (*clustered*), apabila permukiman-permukiman tersebut cenderung berkelompok pada satu atau dua bagian tempat, (2) Acak (*random*), apabila tidak ada susunan tertentu pada sebuah persebaran, (3) Seragam (*uniform*), Apabila permukiman-permukiman tersebut jaraknya sama atau sama jatuhnya dengan tetangganya.

B. Perumahan

1. Pengertian

Perumahan adalah sekelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Selain berfungsi sebagai lingkungan hunian untuk mengembangkan kehidupan dan penghidupan keluarga, perumahan juga merupakan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan bermasyarakat dalam lingkup terbatas Wesnawa (2015).

Berdasarkan UU No 1 tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi sarana dan prasarana lingkungan.

Perumahan dapat diartikan sebagai kumpulan rumah yang tertata rapi memiliki kesamaan corak dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bagi para penghuninya.

Corak dan bentuk rumah tinggal disetiap daerah berbeda-beda disebabkan oleh berbagai factor diantaranya :

1. Faktor lingkungan tempat masyarakat berbeda. Suatu wilayah dengan lingkungan fisik berupa pegunungan tentu memiliki perumahan berbeda dengan perumahan wilayah pantai. Masyarakat bertempat tinggal dengan lingkungan biologis yang memiliki banyak binatang buas tentu rumah yang dibangun harus terlindungi dari ancaman binatang buas. Demikian pula pada lingkungan sosial, seperti adat istiadat, kepercayaan dan sebagainya, banyak memberikan pengaruh pada rumah yang dibangun. Masyarakat yang memiliki keluarga *extended* dalam suatu wilayah mempunyai bangunan rumah yang lebih besar dengan maksud agar sebanyak mungkin anggota keluarga dapat tinggal bersama. Bagi masyarakat yang memiliki kepercayaan kuat pada adat-istiadat, akan membangun rumah yang secara relatif tidak cukup untuk ventilasi ataupun sistem pencahayaan.
2. Tingkat perekonomian masyarakat ditandai dengan pendapatan yang dimiliki, tersedianya lahan bangunan yang dapat dimanfaatkan dan lain sebagainya. Masyarakat lebih makmur secara relatif akan memiliki rumah yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat miskin.

3. Kemampuan Teknologi yang dimiliki, terutama teknologi pembangunan.

Untuk itu tidak diketahui masyarakat yang memiliki teknologi maju mampu membangun perumahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan masyarakat yang lebih sederhana kehidupannya.

4. Kebijakan pemerintah tentang perumahan yang menyangkut tata gubahan, program perumahan dan sebagainya. Beberapa hasil penelitian banyak memperlihatkan adanya program perbaikan lingkungan dan perumahan berpengaruh terhadap kualitas perumahan dibandingkan dengan perumahan yang ditangani program-program pemerintah Suritohardoyo (1987) dalam Wesnawa (2015).

2. Pola Persebaran Perumahan

Menurut Wesnawa (2015), perumahan masuk dalam skala permukiman meso yang elemennya meliputi perumahan, peluang kerja, lingkungan, sirkulasi, dan fasilitas penunjang. Misalnya Perumahan Satelit, Kompleks Perumahan suatu instansi atau pemerintah atau swasta. Dalam kelompok tersebut akan dijumpai sekelompok rumah dengan karakteristik sama, namun karakteristiknya juga memiliki perbedaan yang disebabkan oleh struktur mata pencaharian penghuninya.

Unsur-unsur Perumahan

- a. Lingkungan Alami : Lahan permukiman dan tanah.
- b. Kegiatan sosial : Manusia (individu), Rumah tangga, Komunitas, (siskamling).

- c. Bangunan-bangunan rumah tinggal.
- d. Air Bersih.
- e. Listrik, Komunikasi.

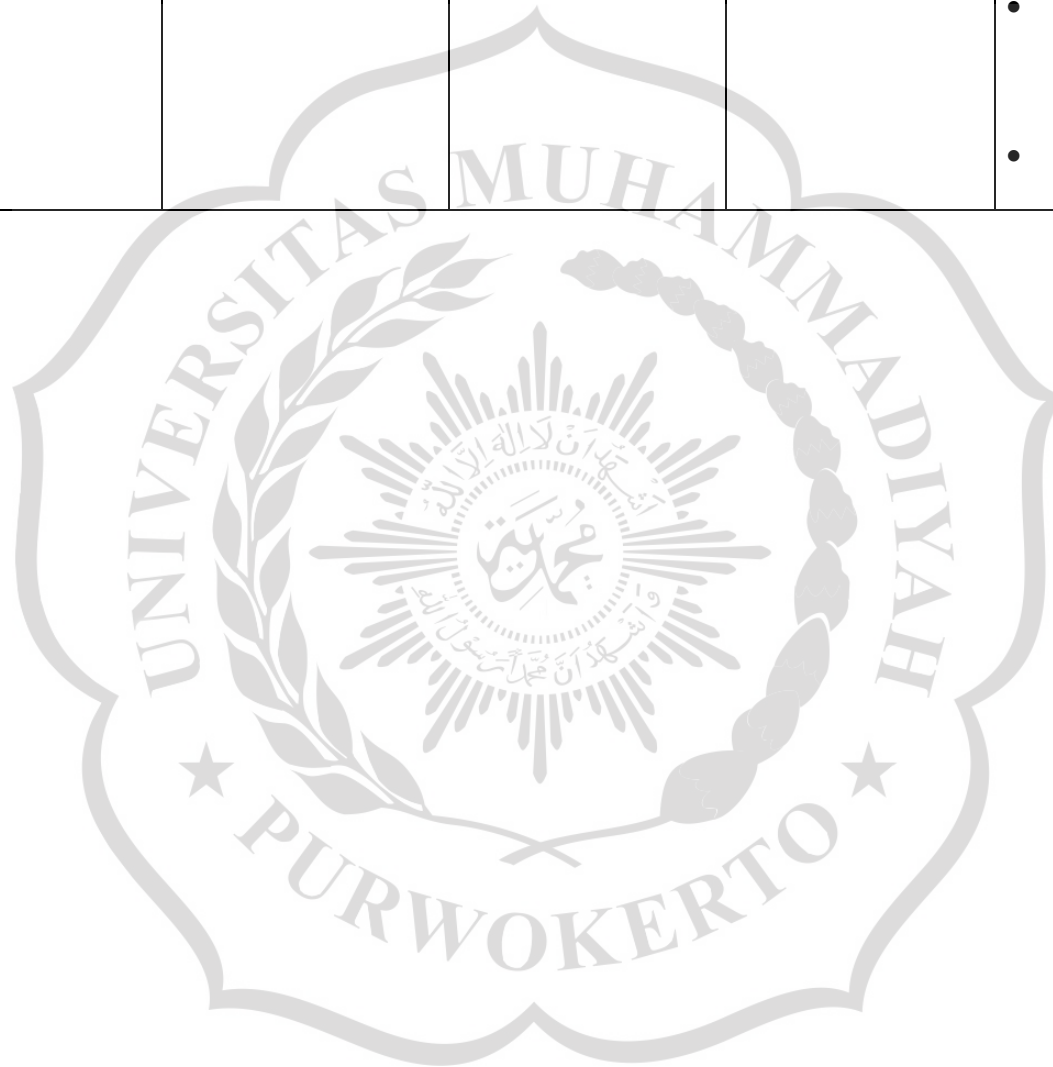


Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil
1	Hamzah F Rahman (Tesis Pascasarjana Pengembangan Wilayah UNDIP)	Kajian Pola Spasial Pertumbuhan Kawasan Perumahan dan Permukiman di Kecamatan Limbolo Kabupaten Gorontalo	Deskripsi Kualitatif	Mengkaji dan Menganalisis pola spasial pertumbuhan dan permukiman di kecamatan Limbolo kabupaten Gorontalo	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil overlay peta wilayah Kecamatan Limbolo 1999 dan tahun 2008 dapat diketahui pertumbuhan kawasan perumahan dan permukiman penduduk baik yang membentuk kawasan baru maupun pertumbuhan pada kawasan yang telah terbentuk atau berada pada kawasan permukiman yang telah ada Pola spasial atau ekspresi spasial kawasan yang ada di kawasan kecamatan Limbolo yang dianalisis melalui morfologi kota lebih pada bentuk menyebar tidak teratur (<i>sprawl</i>) bila dilihat dari bentuk fisik struktural
2	Moch. Choirurrozi (skripsi Fakultas		Analisis data sekunder dan	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui pola persebaran 	<ul style="list-style-type: none"> Pola permukiman didaerah penelitian

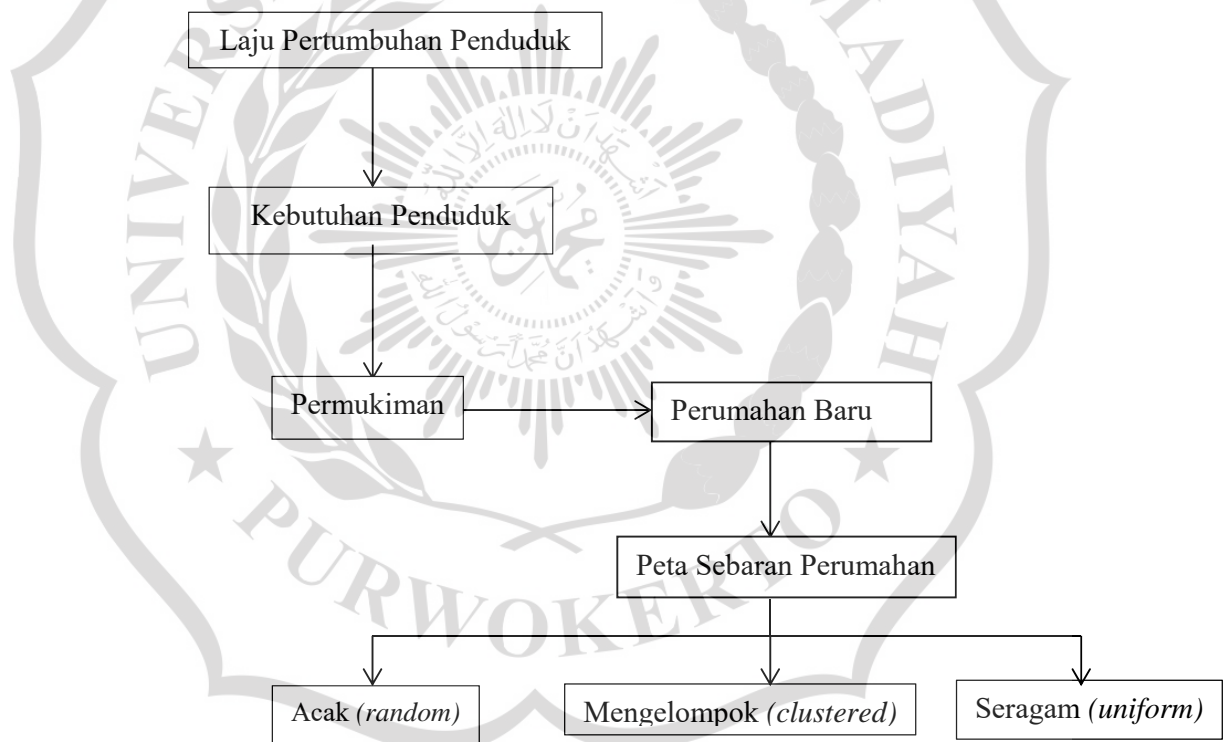
	Geografi UMS)		observasi lapangan	<p>permukiman di kecamatan Prambanan kabupaten Klaten tahun 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui Distribusi persebaran permukiman di kecamatan Prambanan kabupaten Klaten 	<p>adalah mengelompok, acak, dan seragam dengan nilai T yaitu parameter tetangga terdekat yaitu 0,60-2,2</p> <ul style="list-style-type: none"> Distribusi pola persebaran permukiman adalah desa yang mempunyai pola permukiman acak adalah Kebondalem Kidul, Pereng, Kotesan, Sanggrahan, Kokosan, Tlogo dan Randusari, Desa yang mempunyai pola permukiman mengelompok yaitu Sengon, Cucukan, Kemudo, Bugisan, Geneng, Kebondalem Lor, Brajan dan Joho, Desa yang mempunyai pola permukiman seragam yaitu Taji
3	Anggit Hemastyningrum (skripsi Pendidikan Geografi UMP)	Kajian Pola Persebaran Permukiman (studi kasus : Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen)	Survei	Mengetahui pola persebaran permukiman kecamatan Kebumen dari tahun 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> Persebaran permukiman di kecamatan Kebumen berpola random dan memanjang mengikuti kondisi fisik jalan yang ada di kecamatan Kebumen baik jalan

				kolektor maupun lokal <ul style="list-style-type: none"> • Pola permukiman yang random juga dipengaruhi oleh letak kecamatan Kebumen • sebagai ibukota kabupaten Kebumen
--	--	--	--	--



C. Kerangka Pikir

Penduduk merupakan kumpulan individu manusia yang menetap di suatu tempat dalam jangka waktu yang lama. Penduduk akan selalu tumbuh setiap tahun dengan semakin besar pertumbuhan penduduk maka semakin besar pula kebutuhan tempat tinggalnya salah satunya perumahan. Perumahan-perumahan baru akan muncul dan membentuk suatu pola seiring dengan meningkatnya kebutuhan tempat tinggal.



D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dijelaskan diatas Penulis menduga bahwa pola permukiman di Kecamatan Padamara adalah seragam (*uniform*).

